

**ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
SILENT READING MENGGUNAKAN TEKS CERITA FIKSI
PADA SISWA KELAS IV SDN MINTOMULYO PATI**

Afifah Etik Rahmadhani¹, Lina Putriyanti², Mudzanatun³
^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Semarang
1afifahrahma150@gmail.com, 2linaputriyanti@upgris.ac.id,
3mudzanatun@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study is motivated by the fact that almost all upper grade students show good reading skills, with only a few having difficulties. However, comprehension of the material read remains a challenge for some students. This problem is caused by a lack of motivation and reluctance to overcome lazy reading tendencies, which in turn has an impact on their reading comprehension skills. The purpose of this study is to 1) know and describe the reading comprehension skills through silent reading for fourth grade students of SDN Mintomulyo Pati. 2) to know and describe the factors inhibiting students' reading comprehension skills in understanding the content of the text read. This research is descriptive qualitative and focused on fourth grade students of SDN Mintomulyo. Data were collected from interviews, observations, documentation, and tests. The data sources in this study are the principal, grade IV teacher and grade IV students. Data collection was carried out by means of observation, interviews, documentation and tests. Ensuring the validity of the data in this study using source triangulation. The data analysis method follows the Miles and Huberman model which consists of three activities, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study showed that 1) the results of the reading comprehension ability test of fourth grade students of SDN Mintomulyo showed a slow improvement with an average score of 59 at the first meeting and increased to 79 at the second meeting. 2) Factors inhibiting reading comprehension skills obtained through interviews are circumstances, environmental factors, habits, motivation and interest.

Keywords: Ability, Reading Comprehension, Silent Reading

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa hampir semua siswa kelas atas menunjukkan kemampuan membaca yang baik, hanya sedikit yang mengalami kesulitan. Akan tetapi, pemahaman terhadap materi yang dibaca tetap menjadi tantangan bagi sebagian siswa. Masalah ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan keengganan untuk mengatasi kecenderungan malas membaca, yang pada akhirnya berdampak pada keterampilan pemahaman bacaan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman melalui silent reading pada siswa kelas IV SDN Mintomulyo Pati. 2) mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa dalam memahami isi teks yang dibaca. Penelitian ini tergolong kualitatif deskriptif dan difokuskan pada siswa kelas IV SDN Mintomulyo. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil tes. Sumber

data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas IV dan siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Memastikan keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Metode analisis data mengikut model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) hasil tes kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mintomulyo menunjukkan perlahan membaik dengan nilai rata-rata 59 pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 79 pada pertemuan kedua. 2) faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman yang diperoleh melalui wawancara yaitu faktor keadaan, faktor lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Pemahaman, *Silent Reading*

A. Pendahuluan

Keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali belum memberikan hasil yang optimal, sehingga diperlukan penerapan strategi pembelajaran yang komprehensif untuk menyampaikan materi secara efektif (Anggraeni, Nureza Dwi, 2019: 146).

Karena hasil pembelajaran yang belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan berbahasa siswa, khususnya melalui pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi hal yang penting. Siswa kelas I hingga IV dapat memperoleh pengetahuan tentang Bahasa Indonesia. Tujuan utama pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Menurut Anjelinah,

Novita Ria dan Vevy Liansari (2023: 3943), "Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis". Peneliti akan fokus pada salah satunya yaitu keterampilan membaca.

Kemampuan membaca pemahaman seorang pembaca ditandai dengan keterlibatan yang cermat dan teliti dalam kegiatan membaca, sehingga keterampilan membaca kritis berkembang dengan tujuan memahami isi bacaan secara detail (Ambarita, Rahel, Neneng Sri, dan D. Wahyudin, 2021: 2337). Karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan pemahaman isi bacaan sangat penting untuk meningkatkan dan menguasai pengetahuan siswa.

Menurut Puspita, Ryan Dwi (2017: 204) menyatakan bahwa membaca sebagai proses memahami makna yang melibatkan pemahaman

tentang makna kata-kata yang disajikan Sejalan dengan pendapat Somadayo (dalam Sarika, Riska, 2021: 51) berpendapat bahwa membaca pemahaman yaitu cara mendapat makna dihubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki pembaca dan dimasukkan pada isi bacaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Agustina Putri Handayani, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN Mintomulyo diperoleh informasi sebagai berikut, 18 siswa kelas IV sudah bisa membaca, masih terdapat 3 siswa membaca dengan mengeja. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi, pertama siswa kesulitan memahami isi bacaan, ketika guru bertanya kepada siswa tentang pokok bacaan tidak dapat menjawab, kedua siswa kurang memiliki pengetahuan atau sikap yang baik saat membaca. Sering kali, siswa menunjukkan perilaku selama kegiatan membaca, termasuk bergumam, mengalihkan perhatian, dan pandangan, mengganggu teman sebaya, dan memiliki perhatian yang terbagi.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perubahan perlu dilakukan dalam pengajaran pemahaman membaca. Upaya yang dapat

dilakukan dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa yaitu dengan memanfaatkan *silent reading* (membaca diam). *Silent reading* adalah metode membaca yang dilakukan tanpa suara atau dengan suara minimal. Siswa diperbolehkan memilih sendiri bahan bacaannya berdasarkan kemampuannya, tujuannya agar siswa dapat menyelesaikan buku pilihannya (Wahyuningsih, Sri, 2021: 12).

Sementara itu, salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat, hal ini akan memperlancar proses dan berakibat pada peningkatan pemahaman membaca. cerita fiksi dapat dijadikan solusi untuk mengajarkan siswa bagaimana memahami bacaan.

Afriyanti Ira, Samsu Somadayo dan Darmawati Hadi (2020: 2) menyatakan bahwa kehadiran cerita fiksi di sekolah dasar dinilai penting dalam pengembangan minat membaca, karena produk sastra biasanya berisi cerita yang bersifat fiksi, mengembangkan imajinasi, dan mereka menawarkan pengalaman baru kepada pembaca. Hasilnya, dengan mengajarkan pemahaman membaca melalui *silent reading*

dengan menggunakan media cerita fiksi, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya sendiri melalui membaca beragam cerita dengan gaya bahasanya sendiri dan mengungkapkan pendapatnya sesuai dengan konsep kreatifnya.

Berdasarkan informasi dari latar belakang yang menggambarkan kesulitan yang terjadi dalam pengetahuan membaca siswa kelas IV. Maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Silent Reading pada Cerita Fiksi Siswa Kelas IV SDN Mintomulyo Pati"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini dilakukan di kelas IV SDN Mintomulyo yang bertempat di Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Data primer penelitian ini terdiri dari data hasil wawancara, data hasil observasi, hasil dokumentasi, dan hasil tes. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan artikel-artikel guna mendukung penelitian. Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah berasal dari

kepala sekolah, guru kelas IV, siswa kelas IV.

Pengumpulan Data pada penelitian ini dilakukan dengan 4 cara, yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan berdasarkan bacaan yang telah mereka baca. Observasi dilakukan selama siswa membaca, pengamatan dicatat dengan fokus pada perilaku dan etika mereka selama proses membaca. Selain itu, wawancara diadakan untuk mendapatkan wawasan tentang perbedaan kemampuan membaca siswa, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman mereka terhadap materi bacaan dan isi bacaan. Dokumentasi kegiatan digunakan untuk membuktikan bahwa kegiatan tersebut telah dilakukan.

Keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber yang diperoleh dari wawancara, sumber yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas silent reading dalam meningkatkan pemahaman membaca. Penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman pada teknik analisis data

yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mintomulyo Pati didukung oleh partisipasi dari siswa kelas IV. Kemudian wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV serta melakukan observasi terhadap kelas IV. Berikut temuan penelitian yang dilakukan peneliti adapun hasil wawancara sebagai berikut.

1. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sukardi, S.Pd., M.Pd. selaku kepala sekolah SDN Mintomulyo diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca kelas rendah dalam membaca masih kurang, masih belum paham apa yang sudah dibaca, sehingga memerlukan pendampingan ekstra dari guru. Sebaliknya, siswa di kelas yang lebih tinggi menunjukkan kemahiran dalam pemahaman membaca, sehingga hanya memerlukan peningkatan untuk mencapai yang lebih baik. Siswa seringkali menemui kendala yang berhubungan dengan kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua, kurangnya

bahan bacaan untuk siswa, kurangnya fokus siswa dalam belajar dan kurangnya motivasi. Tanggapan kepala sekolah dalam meningkatkan aktivitas membaca di sekolah adalah dengan cara mengenal gerakan literasi sebelum pembelajaran dimulai, menyediakan bahan bacaan yang menarik untuk siswa di setiap pojok baca kelas, dan memberikan reward agar dapat meningkatkan minat membaca siswa karena suatu penghargaan bagi siswa terhadap usaha dilakukannya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Agustina Putri Handayani, S.Pd., selaku guru kelas IV SDN Mintomulyo diperoleh informasi sebagai berikut, 18 siswa kelas IV sudah bisa membaca, masih terdapat 3 siswa membaca dengan mengeja. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi, pertama siswa kesulitan memahami isi bacaan, ketika guru bertanya kepada siswa tentang pokok bacaan tidak dapat menjawab, kedua siswa kurang memiliki pengetahuan atau sikap yang baik saat membaca. Sering kali, siswa menunjukkan perilaku selama kegiatan membaca, termasuk bergumam, mengalihkan

perhatian, dan pandangan, mengganggu teman sebaya, dan memiliki perhatian yang terbagi. Guna untuk meningkatkan kemampuan membaca, guru perlu melakukan pembiasaan kepada siswa yaitu literasi membaca sebelum melakukan pembelajaran. Hal ini memudahkan pemahaman teks yang diharapkan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas IV mengungkapkan bahwa beberapa siswa tidak suka membaca. Siswa yang tidak suka membaca menganggapnya membosankan dan merasa bahwa itu membutuhkan banyak waktu. Tetapi ada juga siswa yang suka membaca, mereka menjelaskan bahwa menemukan kesenangan dalam membaca dan menganggap membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan untuk mengisi waktu luang. Beberapa siswa mempunyai kebiasaan membaca yang berbeda, terdapat siswa yang membaca dalam hati karena lebih mudah memahami, terdapat juga siswa yang masih membaca nyaring, tentu itu mempengaruhi kegiatan membaca siswa yang lainnya.

2. Hasil Observasi

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama pada tanggal 1 Agustus 2024 menunjukkan bahwa, keadaan diri siswa kelas IV seperti mood mempengaruhi cara mereka membaca di kelas. Pada saat siswa membaca, peneliti mengamati bahwa hanya sebagian siswa cenderung lebih fokus, antusias dalam membaca. Sementara masih terdapat kesulitan siswa yaitu mengeja saat membaca, siswa kehilangan fokus terlihat sering melihat sekeliling, sulit mempertahankan fokus pada teks. Beberapa siswa memiliki kebiasaan dalam membaca dalam hati tetapi belum mengetahui perilaku dan etika yang baik saat membaca. Namun cenderung lebih sedikit kebiasaan siswa dalam membaca seperti, membaca dengan keras dan memainkan barang yang ada disekitar mereka. Kebiasaan siswa tersebut dapat mempengaruhi keadaan lingkungan sekitar siswa yang lain saat membaca. Selanjutnya keinginan siswa saat membaca beberapa siswa menunjukkan mudah bosan saat membaca, sisa waktu membaca digunakan untuk mengobrol

dengan teman sebangkunya. Maka tingkat minat baca setiap siswa beragam maka perlu adanya motivasi, dukungan dari guru maupun orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa.

Hasil pengamatan pada pertemuan kedua pada tanggal 5 Agustus 2024 menunjukkan bahwa, keadaan diri siswa dalam membaca sudah baik, disaat peneliti mengamati lebih banyak siswa cenderung lebih fokus, antusias dalam membaca dibandingkan dipertemuan yang pertama. Pada saat membaca siswa sudah mampu melaksanakan perilaku dan etika membaca dengan benar yaitu membaca dalam hati tanpa ada gerakan kepala saat membaca dan tanpa menggunakan jari atau alat bantu sebagai petunjuk, mengerti dan memahami bahan bacaan. Maka keadaan lingkungan sekitar tidak ada gangguan, hanya saja suara bising dari kelas sebelah saja. Selanjutnya siswa menunjukkan keinginan untuk semangat melakukan kegiatan membaca, tentu tingkat minat baca setiap siswa beragam maka perlu adanya motivasi, dukungan dari

guru maupun orang tua untuk meningkatkan minat baca siswa.

Berikut hasil analisis tes kemampuan membaca pemahaman dan faktor-faktor penghambat membaca siswa yaitu:

1. Pada tes yang diberikan kepada 18 siswa kelas IV SDN Mintomulyo, beberapa kategori kemampuan pemahaman bacaan dinilai, termasuk yang sebagai ini.

Tabel 1 Kategori Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Mintomulyo Pertemuan 1

Kategori	Siswa	Interval
Sangat Rendah	7	0 – 54
Rendah	5	55 – 64
Sedang	2	65 – 74
Tinggi	4	75 – 84
Sangat Tinggi	0	85 – 100

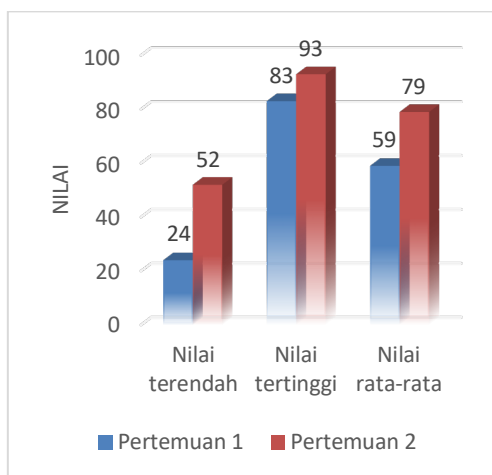
Berdasarkan tabel 1, nilai kemampuan bacaan yang dilakukan melalui *silent reading* menggunakan teks cerita fiksi untuk siswa kelas IV bervariasi. Pada kategori tinggi terdapat 4 siswa, sedangkan 2 siswa masuk dalam kategori sedang. Selain itu, 5 siswa masuk kategori rendah, dan 7 siswa masuk dalam kategori sangat rendah.

Tabel 2 Kategori Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Mintomulyo Pertemuan 2

Kategori	Siswa	Interval
Sangat Rendah	1	0 – 54

Rendah	1	55 – 64
Sedang	4	65 – 74
Tinggi	8	75 – 84
Sangat Tinggi	4	85 – 100

Berdasarkan tabel 2 nilai kemampuan bacaan yang dilakukan melalui *silent reading* menggunakan teks cerita fiksi untuk siswa kelas IV bervariasi. Secara keseluruhan, terdapat 4 siswa yang masuk dalam kategori sangat tinggi, 8 siswa masuk kategori tinggi, terdapat 4 siswa masuk kategori sedang, 1 siswa masuk kategori rendah, dan 1 siswa masuk dalam kategori sangat rendah.



Grafik 1 Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV

Jadi secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN Mintomulyo menunjukkan peningkatan

pemahaman mereka terhadap teks bacaan yang dibacanya, sehingga mereka mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sendiri. Data pada grafik 1 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata 59 pada pertemuan pertama, sedangkan nilai rata-rata 79 pada pertemuan kedua. Oleh karena itu, kemampuan membaca siswa melalui silent reading di kelas IV SDN Mintomulyo Pati sudah termasuk dalam kategori baik, target rata-rata kelas ini berhasil diselesaikan dengan menggunakan komponen silent reading.

Menurut Purwanti (Balista Arahmana, Mudzanatun, dan Duwi Nuvitalita, 2023: 117) menyatakan bahwa untuk pembelajaran bahasa Indonesia tingkat tinggi, siswa harus memiliki keterampilan membaca dan pemahaman. Saat ini, di kelas IV sekolah dasar, penekanan proses membaca lebih bertumpu pada pemahaman materi tertulis, bukan pengenalan tulisan. Siswa tidak hanya mampu memahami kata-kata tertulis, tetapi juga dapat memahami proses membaca dan dapat

melafalkan apa yang telah dibacanya.

2. Faktor-faktor yang menghambat pemahaman bacaan siswa kelas IV SDN Mintomulyo

Selaras dengan temua penelitian Sarika, Riska (2021: 55) mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas V di SDN 1 Sukagalih yang memengaruhi kemampuan pemahaman bacaan mereka. Tantangan-tantangan ini mencakup berbagai elemen seperti keadaan, faktor lingkungan, kebiasaan, motivasi, minat, dan bahan bacaan. Berdasarkan hasil penelitian, mengungkapkan bahwa hanya lima faktor spesifik yang memengaruhi dan menghambat keterampilan pemahaman bacaan siswa kelas IV di SDN Mintomulyo

Faktor – faktor penghambat kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mintomulyo antara lain:

- a. Faktor keadaan mencakup perlunya membaca yang efektif, yang tidak hanya membutuhkan bahan bacaan yang sesuai tetapi juga lingkungan yang mendukung, seperti merasa tidak enak

badan dan lingkungan eksternal yang mengganggu seperti kebisingan dari kendaraan, kebisingan dari kelas sebelah, dan gangguan dari teman sebelah di sekitar saat membaca.

- b. Faktor lingkungan dari guru dan orang tua juga berperan penting dalam menumbuhkan kemampuan membaca siswa. Sehingga perlunya kebiasaan literasi, khususnya praktik membaca cerita sebelum pelajaran dimulai. Penting bagi guru kelas untuk mencontohkan kebiasaan ini di lingkungan sekolah. Meskipun orang tua sering berada di rumah, kesulitan keadaan keluarga menyebabkan kurangnya keterlibatan orang tua, yang pada akhirnya menghambat kemampuan pemahaman bacaan anak-anak.
- c. Kebiasaan dalam membaca siswa hanya mengetahui membaca dalam hati saja. Sering kali mengabaikan sikap yang diperlukan untuk pemahaman bacaan yang efektif. Banyak siswa yang terus membaca dengan

perilaku yang kurang sesuai siswa saat membaca terus menggelengkan kepala, menggunakan alat seperti pena atau jari saat membaca, menggerakkan bibir atau bergumam saat membaca, dan kesulitan mengatur kecepatan gerakan mata saat membaca.

- d. Minat membaca menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa menghambat mereka dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman. Siswa yang tidak tertarik membaca cenderung hanya membaca sekilas tanpa benar-benar mencerna isi teks, yang akhirnya menghambat pemahaman mereka.
- e. Motivasi yaitu kurangnya dukungan dari rumah bisa membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca. Siswa akan merasa bahwa membaca tidak begitu penting atau hanya sebuah kewajiban sekolah, bukan kegiatan yang menyenangkan. Maka orang tua untuk memberi semangat termasuk mendorong anak-

anak mereka untuk membaca dan mendengarkan cerita.

Kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi siswa kelas IV SDN Mintomulyo Pati masih perlu banyak pembiasaan literasi sehari-hari dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Salsabila Ainun, Neneng Sri, & Primanita Sholihah, 2021: 464) menyatakan bahwa berbagai faktor internal mempengaruhi terhadap tantangan pemahaman membaca yang dihadapi siswa kelas IV di SDN Pulasari. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya pemahaman konsep di balik pertanyaan yang diajukan, kurangnya motivasi membaca, kurang fokus saat membaca, minimnya keterlibatan dalam mengajukan pertanyaan ketika menemui kesulitan dengan teks, dan terlalu terpaku pada teks bacaan. Adapun faktor eksternal yang berdampak pada siswa, sumber daya pendukung yang tersedia baik di rumah maupun di sekolah, seperti akses terhadap

bahan bacaan, sangat tidak mencukupi, dan kurangnya infrastruktur yang memungkinkan siswa untuk membaca dengan lebih damai di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terkait dengan analisis pemahaman membaca melalui *silent reading* menggunakan teks cerita fiksi pada siswa kelas IV SDN Mintomulyo Pati, dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Mintomulyo sudah baik dalam kegiatan membaca, hanya saja pemahaman mengenai bacaan yang dibaca mereka masih dikatakan cukup baik. Nilai rata-rata di kelas IV adalah 59 pada pertemuan pertama. Sedangkan nilai rata-rata mengalami kenaikan menjadi 79 pada pertemuan kedua. Dengan begitu, ditarik kesimpulan bahwa secara analisis keseluruhan hasil dari tes kemampuan membaca pemahaman melalui komponen *silent reading* menggunakan cerita fiksi perlahan membaik.
2. Faktor-faktor penghambat dalam kemampuan membaca

yang diperoleh dari wawancara yaitu faktor keadaan, faktor lingkungan, kebiasaan, motivasi dan minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, Ira, Samsu Somadayo, & Darmawati Hadi. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 1–12.
- Ambarita, Rahel Sonia, Neneng Sri Wulan, dan D. Wahyudin. (2021). Analisis kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336-2344.
- Anggraeni, Nureza Dwi. (2019). Pendampingan Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar Negeri 020 Galang. *Minda Baharu*, 3(2), 145.
- Anjelinah, Novita Ria, & Vevy Liansari. (2023). Strategi KWL (Know Want to Know Learned) Pada Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3936-3953.
- Balista, Arahmana, Mudzanatun, & Duwi Nvitalia. (2023). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Komponen Silent Reading Menggunakan Media Cerita Rakyat. *Janacitta*, 6(2), 115–123.
- Sarika, Riska. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V di Sd Negeri 1 Sukagalih. *CaXra:*

Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 1(2), 49–56.

Jayanti, Lella Dwi, Filia Prima Artharina, & Lina Putriyanti. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Bantuan Aplikasi Aksi Sekolah Pada Siswa SD. *In Seminar Pendidikan Nasional (SENDIKA)* (Vol. 3, No. 1).

Puspita, Ryan Dwi. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Berbantuan Pembelajaran Tematik Terpadu Bernuansa Model Interactive-Compensatory. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 198-209.

Salsabila, Ainun, Neneng Sri Wulan, & Primanita Sholihah Rosmana. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *In Renjana Pendidikan: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2, No. 1, pp. 455-465).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuningsih, Sri. (2021). Penerapan Pendekatan Whole Language Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD N Tluwuk (Doctoral dissertation, IAIN Kudus).

Afriyanti, Ira, Samsu Somadayo, & Darmawati Hadi. (2020). Pemanfaatan Media Cerita Rakyat Sebagai Upaya Membangun Kreativitas Anak. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 1–12.